

**PURI AGUNG NEGARA (SEJARAH, STRUKTUR DAN FUNGSI, SERTA
POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA)**

I Putu Eka Arimbawa¹, Desak Made Oka Purnawati², Tuty Maryati³

e-mail: arimbawa1999@gmail.com¹, okapurna@yahoo.com², tuty_maryati_ragil@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sejarah berdirinya Puri Agung Negara Jembrana di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, (2) struktur dan fungsi Puri Agung Negara Jembrana tersebut, dan (3) potensi yang terdapat di Puri Agung Negara Jembrana yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah yang terdiri dari, Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sejarah Puri Agung Negara Jembrana memiliki kaitan erat lintasan sejarah Kerajaan Jembrana. Struktur Puri Agung Negara Jembrana menggunakan konsep Tri Mandala yaitu Nista Mandala, Madya Mandala, dan Utama Mandala dan Sanga Mandala. Fungsi Puri Agung Negara Jembrana yaitu (1) fungsi religius, (2) fungsi sosial-politik, dan (3) fungsi budaya. Adapun potensi Puri Agung Negara Jembrana berdasarkan analisis kurikulum dan silabus ialah aspek historis dan aspek peninggalan yang kemudian disusun dalam Rencana Program Pembelajaran untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

Kata kunci: Puri, sejarah, struktur dan fungsi, sumber belajar

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the history of the establishment of Puri Agung Negara Jembrana in Banjar Tengah Village, Negara District, Jembrana Regency, (2) the structure and function of Puri Agung Negara Jembrana, and (3) the potential contained in Puri Agung Negara Jembrana which can be used as a source of learning history in high school. The research method is using history research method, there are, Heuristic, Verification, Interpretation, Historiography. The research results show that: the history of Puri Agung Negara Jembrana is closely related to the historical trajectory of the Kingdom of Jembrana. The structure of Puri Agung Negara Jembrana uses the Tri Mandala concept, namely Nista Mandala, Madya Mandala, and Utama Mandala and Sanga Mandala. The functions of Puri Agung Negara Jembrana are (1) religious functions, (2) socio-political functions, and (3) cultural functions. The potential of Puri Agung Negara Jembrana based on curriculum analysis and syllabus is historical aspects and heritage aspects which are then compiled in the Learning Program Plan to be used as a source of learning history in high school.

Keywords: Puri, history, structure and function, learning

PENDAHULUAN

Indonesia merdeka pada 17 Agustus tahun 1945 dengan nama Negara Kesatuan Republik Indonesia, namun sebelum itu di Indonesia terdapat kerajaan-kerajaan yang bersifat mandiri. Kerajaan-kerajaan ini juga terdapat di pulau Bali yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang beribukotakan Denpasar pada masa kerajaan terbagi menjadi beberapa wilayah kerajaan.

Diantara kerajaan-kerajaan tersebut terdapat Kerajaan Jembrana yang terletak di bagian barat Pulau Bali. Pada kerajaan-kerajaan di Bali, istana sebagai pusat pemerintahan tempat raja memerintah dinamakan sebagai Puri.

Di wilayah Jawa maupun Bali pada masa kerajaan, bangsawan tinggal dan hidup di keraton atau puri. Berdirinya Puri Agung Negara Jembrana merupakan bagian dari sejarah Kerajaan Jembrana yang didirikan oleh I Gusti Alit Takmung (putra dari Raja Mengwi III I Gusti Agung Nyoman Alangkadjeng).

Pada masa pemerintahan Raja Jembrana ke IV, puri baru dibangun sebagai pusat kekuasaan yang baru. Pembangunan puri baru ini dilaksanakan pada tahun 1830 kemudian diberi nama Puri Agung Negeri. Dalam perjalanan waktu puri baru ini lebih dikenal dengan nama Puri Agung Negara Jembrana.

Pemerintahan kemudian dilakukan dari Puri Agung Negara. Berdasarkan catatan resmi kerajaan terdapat dua periode pemerintahan yang berpusat pada Puri Agung Negara Jembrana (Profil Jembrana: 2016: 6).

Sesuai dengan pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam kurikulum 2013 (kurtilas) kajian tentang Puri Agung Negara Jembrana dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di Sekolah Menengah Atas. Implementasinya dapat dilakukan sesuai dengan silabus mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X pada Kompetensi Inti 3, “memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”.

Sedangkan untuk Kompetensi Dasarnya dapat diimplementasikan pada KD 3.6 “Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu – Budha di Indonesia serta

menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini”.

Penulis juga belum menemukan kajian tentang Puri Agung Negara Jembrana sehingga tertarik untuk mengkajinya dengan judul ”Puri Agung Negara Jembrana (Sejarah, Struktur dan Fungsi, serta Potensinya sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA) “

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

- a. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Puri Agung Negara Jembrana.
- b. Mendeskripsikan struktur dan fungsi dari Puri Agung Negara Jembrana.
- c. Mendeskripsikan aspek-aspek dari Puri Agung Negara Jembrana yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian yang mencapai suatu tujuan penelitian (Wendra, 2009: 31). Metode penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan pendekatan multidimensional. Dalam mencapai suatu penelitian hendaknya menggunakan metode atau alat yang tepat untuk mencapai

tujuan tersebut. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi :

(1). Heuristik, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan latar belakang, struktur dan fungsi dari Puri Agung Negara Jembrana yang berlokasi di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara.

(2). Kritik Sumber atau verifikasi yang terbagi atas kritik eksternal dan kritik internal. Kritik Eksternal dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber diluar sumber resmi Puri, sedangkan Kritik Internal dilakukan dengan membandingkan data hasil Kritik Internal dengan sumber yang dimiliki oleh Puri.

(3). Interpretasi, yaitu tahapan mengurutkan dan menghubungkan kemudian dianalisis keterkaitan satu fakta dengan fakta yang lainnya sehingga terangkai gambaran peristiwa yang menyeluruh. Interpretasi didasarkan pada sudut pandang yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sudut pandang sejarah politik dan sejarah sosial dalam menjelaskan fakta-faktanya.

(4). Historiografi, yaitu tahap penulisan sejarah yang dilakukan berdasarkan data dan fakta yang sudah dirangkai melalui rekonstruksi sejarah yang dilakukan dengan pedoman 5 W + 1 H sehingga tercipta gambaran komprehensif dari peristiwa sejarah yang akurat.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Berdirinya Puri Agung Negara Jembrana

Hadirnya Puri Agung Negara Jembrana tidak terlepas dari eksistensi Kerajaan Jembrana itu sendiri. Puri Negara Jembrana sebagai sebuah pusat pemerintahan tidak berdiri sendiri namun merupakan bagian dari proses keberlangsungan Kerajaan Jembrana seperti kerajaan-kerajaan lain di wilayah Bali pada awal abad ke 17 yang dinamis dan terjadi banyak perubahan. Secara runut, berikut lintasan sejarah dari berdirinya Puri Agung Negara Jembrana.

A. Berdirinya Kerajaan Jembrana

Ketika wilayah Jembrana dan Blambangan diperintah oleh Raja Mengwi III tahun 1762, Raja mengutus I Gusti Ngurah Kamasan dan Ki Kalang Anyar untuk memimpin wilayah Blambangan. Sedangkan untuk wilayah Bali bagian Barat belum terdapat pemimpin.

Berdasarkan Dokumen *Darmaning Bhakti Trah Jembrana*, untuk mengisi kekosongan, pada tahun 1700 I Gusti Gede Andul berangkat ke Kerajaan Mengwi dan memohon kepada Raja Mengwi III berkenan agar putera beliau menjadi pemimpin dan mendirikan kerajaan di Bali barat. Permohonan ini kemudian dikabulkan oleh Raja Mengwi III dengan

menetapkan putera kedua beliau yang bernama I Gusti Alit Takmung menjadi penguasa/raja di Bali bagian barat. Beliau kemudian mendirikan Puri Gede Jembrana dan bergelar I Gusti Ngurah Jembrana. Kemudian Raja Jembrana II memerintah dari Puri Agung Negara Jembrana.

B. Munculnya Serangan Dari Luar dan Rusaknya Puri Gede Jembrana

Selanjutnya Jembrana dipimpin oleh Raja Jembrana III. Pemerintahan Raja Jembrana III yaitu I Gusti Agung Putu Andul. Serangan dari pihak luar terjadi pada tahun 1808 ketika Kerajaan Tabanan menyerang Kerajaan Jembrana diperbatasan timur tepatnya di desa Gumbrih, Pekutatan. Serangan kembali terjadi dari timur, pasukan aliansi dari Kerajaan Tabanan dan Badung menyerang Kerajaan Jembrana melalui muara sungai Ijogading di Perancak pada tahun 1809 dan berhasil menaneksasi Kerajaan Jembrana hingga tahun 1811.

C. I Gusti Agung Gede Seloka Memindahkan Ibu Kota ke Barat

Dari analisis terhadap dokumen *Darmaning Trah Bhakti Puri Agung Negara Jembrana Periode 1705-2016*, ditemukan bahwa kemudian I Gusti Agung Gde Seloka menjadi Raja Jembrana IV dengan gelar Ide I Gusti Agung Gde Seloka dari tahun 1818 hingga 1839. Pada masa pemerintahannya diwarnai oleh aneksasi

dan penyerangan oleh Kerajaan Buleleng dengan rajanya Ide I Gusti Agung Gde Karang pada tahun 1824. Pasca penyerangan beliau kemudian membangun Puri Agung Negara dan memindahkan pusat kekuasaannya dari Puri Gede Jembrana.

D. Puri Agung Negara Jembrana
Dibawah Kekuasaan Kolonial Belanda
Menurut Dokumen *Lintasan Sejarah Jembrana*, Pasca Perang Jagaraga II, Wilayah Jembrana berada dalam kekuasaan Belanda. Gubernur Jenderal Hindia Belanda dan mengakui keabsahan Raja Jembrana V Ide I Gusti Agung Putu Ngurah sebagai kerajaan di bawah perlindungan dari Pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 25 Agustus 1849.

Raja Jembrana V kemudian diasingkan Belanda ke Purwakarta akibat hasutan Punggawa Kerajaan I Gusti Ngurah Made Pasekan. Belanda mengangkat I Gusti Made Pasekan sebagai Regent Jembrana tahun 1855 hingga kemudian ditangkap tahun 1966 karena dianggap tidak cakap dan diasingkan ke Banyuwat.

Setelahnya, berdasarkan dokumen *Lintasan Sejarah Kerajaan Jembrana dan Puri Agung Negara Jembrana* (2016), Pimpinan Kerajaan Jembrana kemudian kembali dipegang oleh trah Raja Jembrana I (putra Raja Mengwi III) setelah pengangkatan I Gusti Agung Made Rai

menjadi Raja Jembrana VI yang bergelar Ide Anake Agung Made Rai atas permintaan rakyat Jembrana. Beliau memimpin dari tahun 1967 hingga 1882.

Setelahnya, Belanda mengambil alih langsung kekuasaan dengan alasan sedang berperang melawan Tabanan, Badung dan Klungkung. Tercatat Kerajaan Jembrana kemudian baru memiliki Raja kembali pada tahun 1929 ketika Pemerintah Belanda menerapkan kebijakan *Baliseering*. Raja Jembrana VII adalah I Gusti Agung Bagus Djelun cucu Raja Jembrana VI.

E. Puri Agung Negara Jembrana
Dibawah Kekuasaan Jepang

Berdasarkan temuan pada buku *Sejarah Bali: Dari Prasejarah hingga Modern*, oleh Ardika, dkk dijelaskan bahwa Jepang pertama kali mendarat di Bali pada 5 Februari tahun 1942. Di Kerajaan Jembrana sendiri, Tentara Kekaisaran Jepang tiba bulan Maret 1942. Karena Pemerintahan Belanda di Residen Bali Lombok telah jatuh maka tidak ada perlawanan di daerah Jembrana.

F. Puri Agung Negara Pada Masa
Kemerdekaan Awal

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Ir. Soekarno memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Peristiwa bersejarah ini diikuti oleh berbagai peristiwa di daerah termasuk di wilayah Kerajaan Jembrana. Pasca mendengar berita

tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Raja Jembrana VII menyerahkan kekuasaan pemerintahan dan wilayah Kerajaan Jembrana kepada Republik Indonesia. Studi terhadap buku *Nasib Para Soekarno : Kisah Penculikan Gubernur Bali, Sutedja, Hilang Diculik Pria Berseragam TNI-AD* memaparkan, selain berupa kelembagaan, tokoh-tokoh pemuda Puri Agung Negara Jembrana juga aktif dalam aksi-aksi perlawanan. Diantaranya, melakukan penyerangan terhadap Daedan Militer Jepang di Negara, Candikusuma, dan Pengambangan. Berdasarkan uraian Ardika,dkk (2012) pada buku *Sejarah Bali: Dari Prasejarah hingga Modern* dijelaskan bahwa, Serangan Umum ini ditujukan untuk memperoleh mesiu dan persenjataan.

Kemudian datangnya NICA yang dibonceng Belanda mendapat perlawanan terhadap seluruh elemen rakyat di Bali. Perlawanan terhenti setelah terjadi Puputan Margarana dan Bali masuk kedalam provinsi Sunda Kecil dalam NIT (Negara Indonesia Timur) bentukan Belanda. Pasca Pembubaran NIT tahun 1950 terjadi reorganisasi. Bali masih tetap masuk dalam Provinsi Sunda Kecil dengan Gubernurnya Susanto Tirtoprodjo. Sedangkan daerah Bali dipimpin oleh Anak Agung Bagus Negara. Wilayah Jembrana sendiri masih dipimpin oleh Raja Jembrana VII.

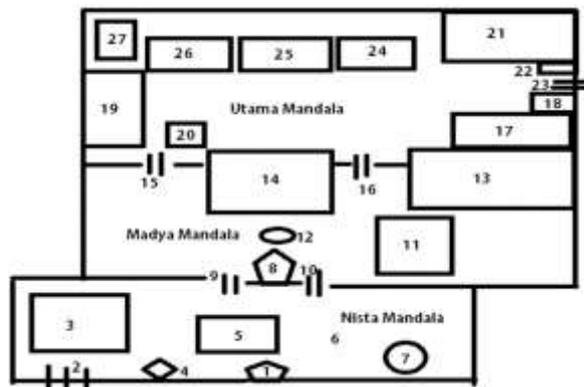
reorganisasi kembali terjadi tahun 1958 ketika Provinsi Sunda Kecil dimekarkan menjadi Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan *UU No. 69 tahun 1958 tentang Pemekaran Provinsi Sunda Kecil*. Pasca reorganisasi tersebut Kerajaan Jembrana berubah menjadi Kabupaten Jembrana dan Bupati Jembrana pertama kali dijabat oleh Raja Jembrana VII. Gubernur Bali kemudian menunjuk Ida Bagus Dosther menjadi Bupati selanjutnya pada tahun 1960 dan menandai berakhirnya peran Puri Agung Negara Jembrana sebagai pusat pemerintahan Jembrana.

Struktur dan Fungsi Puri Agung Negara Jembrana.

Berdasarkan kajian atas buku *Hubungan Seni Bangunan dengan Hiasan dalam Rumah Tinggal Adat Bali* oleh Made Susila Patra (1992), di uraikan bahwa pada Kerajaan di Bali, pusat kota biasanya terdapat di *pempatan agung* yang membagi kota menjadi empat “mandala” bagian kota, Utara, Selatan, Timur dan Barat. Hal ini diterapkan juga pada Puri Agung Negara Jembrana. Adapun Struktur dan Fungsi Puri Agung Negara Jembrana dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Struktur Puri Agung Negara Jembrana.

Struktur Puri Agung Jembrana menggunakan konsep Tri Mandala dan fungsi bangunan Sanga Mandala yang



dapat dicermati pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Denah Puri Agung Negara Jembrana

Berdasarkan denah tersebut terlihat bahwa Puri Agung Negara Jembrana dibagi menjadi tiga mandala dengan keterangan sebagai berikut.

1. Candi Bentar Puri
2. Pintu Masuk Utama (untuk tamu dan pengunjung)
3. Kantor Administratif
4. Bale Kulkul
5. Bale *Ancak Saji*
6. Sumanggan
7. Pohon Beringin
8. Kori Agung
9. Pintu Masuk ke Madya Mandala
10. Pintu Keluar dari Madya Mandala
11. Bale Penangkilan (Rangki)
12. Patung Ganesha
13. *Paviliun*
14. Paseban (Puri Agung)
15. Pintu Masuk ke Utama Mandala

16. Pintu Keluar dari Utama Mandala
17. Saren Kangin
18. Garasi Mobil Raja Jembrana VII
19. Pewaregan
20. Bale Pewaregan
21. Pemerajan Agung
22. Bale Upakara (Banten)
23. Pintu Masuk Khusus Raja dan Keluarga Inti
24. Bale Sekenem
25. Bale Gong
26. *Lounge Hall*
27. Lumbung

Adapun pada bagian Nista Mandala terdapat beberapa bangunan seperti Candi Bentar Puri, Pintu Masuk Utama, Kantor Administratif, Bale Kulkul, Bale *Ancak Saji*, dan Sumanggan.

Sedangkan pada bagian Madya Mandala terdapat bangunan antara lain, Bale Penangkilan (Rangki), Paviliun dan Paseban (Puri Agung).

Bangunan terbanyak terdapat pada bagian Utama Mandala, meliputi Saren Kangin, Garasi Mobil Raja Jembrana VII, Pewaregan, Bale Pewaregan, Pemerajan Agung, Bale Upakara (Banten), Bale Sekenem, Bale Gong, Lounge Hall, dan Lumbung.

Sebagian besar bangunan tersebut masih berdiri dan terawat hingga saat ini (2020). Namun terdapat beberapa bangunan yang sudah rusak dan rata dengan tanah

seperti, Bale Penangkilan (Rangki), Bale Pewaregan dan Lumbang. Kemudian beberapa bangunan berubah fungsi, misalnya Paviliun saat ini digunakan sebagai museum foto Puri dan Saren kangin direnovasi menjadi tempat tinggal Pelingsir Puri Agung Negara Jembrana.

B. Fungsi Puri Agung Negara Jembrana

Secara umum, Puri memiliki fungsi utama sebagai tempat tinggal raja dan pusat pemerintahan serta birokrasi dari Kerajaan. Begitupula dengan Puri Agung Negara Jembrana yang ketika era Kerajaan Jembrana sejak tahun 1830 difungsikan sebagai pusat kekuasaan Kerajaan dan juga sebagai pusat pemerintahan dan birokrasi hingga tahun 1960. Namun fungsinya sebagai tempat tinggal Raja Jembrana tetap, karena kemudian Raja Jembrana VII masih bertempat tinggal di Puri Agung Negara Jembrana hingga keuturuannya saat ini (2020). Selain itu terdapat beberapa fungsi yang lain antara lain:

Fungsi Religius

Fungsi Puri Agung Negara Jembrana secara religius dapat ditelusuri bahwa Puri Agung Negara Jembrana secara kosmologi merupakan pusat semesta di dunia dengan Raja sebagai turunan Dewa yang ada di dunia. Kosmologi ini mengakar kuat pada era Puri Agung Negara Jembrana di fungsikan sebagai pusat kekuasaan dan

pemerintahan dari tahun 1830 hingga tahun 1960.

Fungsi Sosial-Politik

Selain fungsi religius, Puri Agung Negara Jembrana juga memiliki fungsi sosial-politik. Hal ini tercermin dari interaksi krama (masyarakat) ketika terdapat pelaksanaan acara di Puri Agung Negara Jembrana. Puri Agung Negara Jembrana menjadi tempat yang menyatukan segala elemen masyarakat karena kembali ke masa dulu, Puri Agung Negara sebagai pusat pemerintahan dan birokrasi mempertemukan masyarakat dari berbagai suku, ras dan juga agama.

Fungsi Budaya

Selain fungsi religi dan fungsi sosial-politik, Puri Agung Negara Jembrana juga muncul sebagai pusat perkembangan kebudayaan. Hal ini tidak terlepas dari perannya dahulu sebagai pusat pemerintahan dan kini sebagai pusat kebudayaan. Puri Agung Negara Jembrana saat ini memiliki peran sebagai pelestari budaya-budaya Bali baik yang orisinil maupun akulturasi dengan kebudayaan lain.

Potensi Puri Agung Negara Jembrana Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA

Dalam pemanfaatan potensi Puri Agung Negara Jembrana sebagai sumber belajar sejarah di Sekolah Menengah Atas,

perlu adanya penyesuaian terhadap kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013 (kurtilas) dan materi pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas. Kurikulum 2013 (kurtilas) sendiri menekankan pada proses pembelajaran yang kontekstual, yaitu pembelajaran yang memiliki hubungan dekat dengan lingkungan disekitar siswa.

Untuk itu dilakukan analisis- analisis terhadap Kurikulum dan Silabus sebelum menentukan aspek-aspek Puri Agung Negara Jembrana yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar Sejarah.

A. Analisis Kurikulum 2013

Kurikulum ini menjadi rujukan bagi seluruh jenjang pendidikan termasuk tingkat Sekolah Menengah Atas. Mata Pelajaran Sejarah Indonesia adalah salah satu mata pelajaran kategori A (Umum) pada tingkat pendidikan SMA. Keberadaan Puri Agung Negara Jembrana sangat berpotensi sebagai sumber belajar sejarah yang kontekstual. Kontekstual dapat dimaknai sebagai pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran.

Kemudian pada Kerangka Dasar Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2018 yang menjadi pertimbangan dalam memanfaatkan potensi aspek aspek Puri Agung Negara Jembrana sebagai sumber pembelajaran sejarah yaitu landasan filosofis dan landasan teoritis yang mengarah pada

perubahan pola pikir seperti pendekatan dalam pembelajaran (*learning approach*) dan gaya belajar (*learning syle*). Kurikulum kemudian diturunkan menjadi silabus, dalam hal ini silabus mata pelajaran Sejarah Indonesia.

B. Analisis Silabus Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

Dengan penerapan pendekatan *student center*, siswa juga menjadi pusat pembelajaran sehingga guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar tetapi menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran dan memberikan ruang siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai sumber belajar lain yang diketemukan.

Untuk itu perlu adanya, alternatif sumber pembelajaran yang menunjang kebebasan siswa dalam belajar dengan capain kompetensi yang sama. Salah satunya dengan mengintegrasikan topik-topik lokal yang memiliki relasi dekat dengan siswa. Puri Agung Negara Jembrana memiliki potensi sebagai sumber belajar sejarah.

Integrasi materi yang paling signifikan untuk menjadi materi pengayaan terdapat pada materi kelas X Kompetensi Dasar 3.6 yaitu *Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan*

menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Materi ini dapat meliputi seluruh potensi Puri Agung Negara Jembrana mulai dari sejarah hingga peninggalannya.

Adapun potensi yang dimiliki Puri Agung Negara Jembrana sebagai pengayaan sumber belajar sejarah di SMA antara lain.

C. Aspek Historis

Puri Agung Negara Jembrana erat kaitannya dengan Kerajaan Jembrana. Puri Agung Negara Jembrana merupakan pusat kekuasaan dan pemerintahan Kerajaan Jembrana serta tempat tinggal Raja Jembrana sejak Raja IV Ide I Gusti Agung Gede Seloka hingga Raja Jembrana VII Ide Anake Agung Bagus Negara. Berdirinya Puri Agung Negara Jembrana tidak terlepas dari lintasan sejarah Kerajaan Jembrana

Mempelajari sejarah Puri Agung Negara Jembrana maka kita akan menemukan garis besar dari Sejarah Jembrana. Mempelajari sejarah Jembrana adalah mempelajari sejarah yang kontekstual bagi siswa Sekolah Menengah Atas di Jembrana. Peran penting sejarah dalam menjadikan peristiwa aamasa lalu sebagai pembelajaran dan guru kehidupan telah terangkum dalam pepatah “Historia Magistra Vitae” yang berarti Sejarah adalah Guru Kehidupan. Sejarah juga memiliki

peran penting sebagai identitas. Siswa di Sekolah Menengah Atas di Jembrana harus paham sejarah daerahnya. Untuk daerah Jembrana, sejarah Puri Agung Negara Jembrana dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah

D. Aspek Peninggalan

Terdapat banyak bangunan yang merupakan peninggalan Kerajaan Jembrana di Puri Agung Negara Jembrana. Bangunan-bangunan ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di Sekolah Menengah Atas mengingat bangunan-bangunan yang merupakan peninggalan Kerajaan Jembrana tersebut memiliki nilai-nilai historis, sosial dan budaya bagi masyarakat Jembrana khususnya siswa Sekolah menengah Atas di Jembrana. Peninggalan tersebut dapat berupa bangunan, artefak, dokumen, arsip foto dan lukisan. Peninggalan- peninggalan ini dapat dimanfaatkan baik itu dikunjugi sebagai pembelajaran lapangan maupun diolah menjadi media pembelajaran yang interaktif.

Berdasarkan aspek-aspek Puri Agung Negara Jembrana yang berpotensi sebagai pengayaan sumber belajar sejarah di SMA, maka kemudian dapat dianalisis dan disusun Rencana Program Pembelajaran sebagai langkah implementasi temuan penelitian yang telah diolah ke dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas

E. Analisis Rencana Program Pembelajaran

Penyusunan Rencana Program Pembelajaran mengacu pada *Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tanggal 10 Desember 2019*.

Terkait dengan pengayaan sumber belajar sejarah di SMA pada mata pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X, maka dapat kemudian dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan materi dari sejarah Kerajaan Jembrana dan Puri Agung Negara Jembrana sebagai pembelajaran sejarah yang kontekstual. Untuk itu kemudian disusun Rencana Program Pembelajaran Sejarah Indonesia Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X yang dapat diterapkan di SMA Negeri 1 Negara dengan materi sejarah Puri Agung Negara Jembrana

Dari Rencana Program Pembelajaran dengan alternatif materi dalam pembelajaran di SMA khususnya SMA 1 Negara yang lokasi berada dekat dengan lokasi Puri Agung Negara Jembrana sehingga sangat potensial untuk dimanfaatkan oleh pendidik dalam pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas X dengan Kompetensi Dasar 3.6 yaitu, *Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan*

kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Pemanfaatan ini sesuai dengan landasan dan pola pikir dari Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2018 tentang pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, latar belakang berdirinya Puri Agung Negara Jembrana berkaitan dengan lintasan sejarah Kerajaan Jembrana di Bali bagian barat. Raja Jembrana IV Ide I Gusti Agung Seloka membangun istana Puri Agung Nagari di Negara yang kelak kemudian bernama Puri Agung Negara Jembrana pada tahun 1830. Sejak didirikan, Puri Agung Negara Jembrana digunakan sebagai pusat pemerintahan dan birokrasi Kerajaan Jembrana hingga akhirnya penyerahan jabatan Bupati oleh Raja Jembrana VII kepada Bupati yang dipilih gubernur menandai berakhirnya Puri Agung Negara sebagai pusat pemerintahan.

Struktur dan Fungsi Puri Agung Negara Jembrana memiliki banyak kesamaan dengan Puri-Puri lain di Bali.

Struktur Puri Agung Negara Jembrana meimplementasikan konsep Tri Mandala dan Sanga Mandala dengan penambahan dan penyesuaian planologi Belanda pada bangunan-bangunan fungsional. Terdapat area Nista Mandala, Madya Mandala dan Utama Mandala.

Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini, Puri Agung Negara Jembrana memiliki potensi sebagai sumber belajar pendidikan formal dengan memanfaatkan seluruh aspek historis dan aspek peninggalan-peninggalan yang masih terdapat di Puri Agung Negara Jembrana sebagai sumber pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun hal yang penulis dapat sumbangkan sebagai saran terkait dengan hasil penelitian yaitu, penelitian ini merupakan penelitian awal terkait Puri Agung Negara Jembrana. Harapannya penelitian ini menjadi penelitian awal terhadap penelitian-penelitian terhadap Puri Agung Negara Jembrana khususnya sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Dengan penelitian ini pula diharapkan muncul ketertarikan terhadap bangunan bersejarah di Kabupaten Jembrana.

DAFTAR PUSTAKA

Aju. 2015. *Nasib Para Soekarno's : Kisah Penculikan Gubernur Bali, Sutedja, Hilang Diculik Pria Berseragam TNI-AD*. Jakarta. Yayasan Penghayat Keadilan.

Ardika, I Wayan, dkk. 2012. *Sejarah Bali: Dari Prasejarah Hingga Modern*. Denpasar: Udayana Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Tersedia pada <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%2036%20Tahun%202018.pdf> (Diakses tanggal 22 November 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonseia. 2019. *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Tersedia pada <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/surat-edaran-nomor->

14-tahun-2019-tentang-penyederhaan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran (Diakses tanggal 22 November 2020).

Wendra. 2009. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha.

Patra, Made Susila. 1992. *Hubungan Seni Bangunan dengan Hiasan dalam Rumah Tinggal Adat Bali*. Jakarta : Balai Pustaka

Sutedja, Anak Agung Gede Agung. 2016. *Darmaning Trah Bhakti Puri Agung Negara Jembrana Periode 1705-2016*. Edisi Tahun 2016. Puri Agung Negara Jembrana

Sutedja, Anak Agung Gede Agung. 2016. *Lintasan Sejarah Kerajaan Jembrana dan Puri Agung Negara Jembrana Periode 1705-2016*. Edisi 2016. Puri Agung Negara Jembrana

Undang-Undang Republik Indonesi. 1958. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1958 Tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II Dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat Dan Nusa Tenggara Timur*. Presiden Republik Indonesia. Tersedia pada <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/52348> (Diakses tanggal 21 November 2020).